

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistis (Sangadji & Sopiah, 2010).

Berdasarkan cara melaksanakan penelitian, termasuk dalam tipe penelitian *ex-postfacto* dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena sudah terjadi secara alami atau tidak dilakukan manipulasi.

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

3.2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (variabel independen) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *attachment* (kelekatan) yang diuraikan menjadi tiga skala/*figure attachment*, yaitu *attachment* ibu, *attachment* ayah, dan *attachment* teman sebaya.

3.2.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel dependen) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.2.1 Definisi Konseptual Variabel

- a. Definisi konseptual *attachment* merupakan kedekatan afeksi yang kuat secara signifikan dan digambarkan sebagai sebuah kecenderungan individu yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan figur *attachment*, mempersepsi bahwa figur *attachment* responsif terhadap keinginan dan kebutuhan mereka, serta menjaga jarak dari figur *attachment* yang cenderung tidak empatik. yang dimaksud sebagai figur *attachment* bisa saja dari ibu, ayah, maupun teman sebaya mereka.
- b. Definisi konseptual kematangan emosi adalah suatu kondisi kedewasaan yang ditandai dengan sikap yang dapat mengontrol, mengendalikan, tidak meledakkan serta dapat mengungkapkan dan mengekspresikan emosi disaat yang tepat.

3.2.2.2 Definisi Operasional Variabel

- a. Definisi operasional *mother attachment* (kelekatan ibu) didapatkan berdasarkan skor total dari bagian *mother attachment* dalam skala IPPA-R (*Inventory of Parental and Peer Attachment Revisited*) yang dibuat oleh Armsden & Greenberg dan terdiri dari tiga dimensi, yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia. Semakin besar skor yang didapatkan maka *attachment* yang dimiliki tinggi.
- b. Definisi operasional *father attachment* (kelekatan ayah) didapatkan berdasarkan skor total dari bagian *father attachment* dalam skala IPPA-R

(*Inventory of Parental and Peer Attachment Revisited*) yang dibuat oleh Armsden & Greenberg dan terdiri dari tiga dimensi, yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia. Semakin besar skor yang didapatkan maka *attachment* yang dimiliki tinggi.

- c. Definisi operasional *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) didapatkan berdasarkan skor total dari bagian *peer attachment* dalam skala IPPA-R (*Inventory of Parental and Peer Attachment Revisited*) yang dibuat oleh Armsden & Greenberg dan terdiri dari tiga dimensi, yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia. Semakin besar skor yang didapatkan maka *attachment* yang dimiliki tinggi.
- d. Definisi operasional kematangan emosi adalah skor total yang diperoleh pada pengisian skala kematangan emosi Singh and Bhargava. Skala tersebut terdiri dari lima dimensi, yaitu *emotional instability* (ketidakstabilan emosi), *emotional regression* (regresi emosi), *social maladjustment* (ketidakmampuan sosial), *personality disintegration* (disintegrasi kepribadian), *lack of independence* (kurangnya kemandirian) lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada populasi tersebut. Populasi bisa berupa manusia, juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek serta objek yang akan digunakan oleh peneliti.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang tersebar di DKI Jakarta kecuali Kepulauan Seribu hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

3.3.2 Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tersebar di DKI Jakarta kecuali Kepulauan Seribu, dari kecil diasuh oleh orangtua, masih memiliki kedua orangtua (ibu/ayah), berjenis kelamin pria dan wanita, berusia antara 18-21 tahun serta bersedia menjadi subjek penelitian.

Guilford dan Frutcher (1978) berpendapat bahwa sampel untuk suatu penelitian berjumlah 30 atau lebih. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi perhitungan statistik sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor mendekati kurva normal. Selain itu, Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara *non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dengan menggunakan teknik sampling insidental.

Sampling Insidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kebetulan, yaitu siapa saja anggota populasi yang kebetulan ditemui

peneliti maka anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian (Rangkuti, 2012). Jumlah sampel yang diinginkan adalah 200 sehingga untuk pembagian sesuai wilayah adalah setiap wilayah yaitu Jakarta timur, barat, utara, selatan dan pusat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sugiyono (2010) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dilakukan secara langsung tidak menggunakan internet.

Kedua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *self report* (skala) yang menggunakan Skala Likert. Skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan non kognitif seseorang (Azwar, 2013).

3.4.1 Instrumen Penelitian *Attachment* (Kelekatan)

Instrumen variabel *figure attachment* (ibu, ayah, dan teman sebaya) yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Inventory of Parent and Peer Attachment Revisited* (IPPA-R) dari Armsden & Greenberg (2009). Alat ukur ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan). IPPA-R merupakan pembaharuan dari alat ukur sebelumnya, yaitu IPPA dari Armsden dan Greenberg (1987). Berdasarkan kritik pada IPPA yang menggabungkan aitem *mother attachment* dan *father attachment* dalam satu konstruk *parental attachment*, IPPA-R membagi *parental attachment* menjadi *mother attachment* dan *father attachment*. IPPA-R memiliki 75 item yang terdiri dari 50 item *parental attachment* dengan penjabaran 25 item *mother attachment*,

25 *father attachment*, dan 25 *peer attachment* yang memiliki total skor masing-masing. Seluruh item dalam bagian *mother attachment* dan *father attachment* adalah sama, hanya berbeda kata “ayah” dan “ibu” saja sebagai figur *attachment*. Penjelasan *blueprint* instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Blueprint Skala Attachment (Kelekatan)

NO	TIPE	DIMENSI	BUTIR SOAL		TOTAL
			FAV	UNFAV	
1	<i>Attachment</i> Ibu	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
2	<i>Attachment</i> Ayah	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
3	<i>Attachment</i> Teman Sebaya	1. Kepercayaan	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	5	10
		2. Komunikasi	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	-	8
		3. Keterasingan	4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	-	7
TOTAL					75

Teknik *skoring* pada skala IPPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang terdiri dari lima skala, dari skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Skor yang diberikan pada aitem dengan skala jawaban *favorable* adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 “sangat tidak sesuai”. Di sisi lain, untuk aitem *unfavorable* pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reversed score*), dimana skor 1 “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 5 “sangat tidak sesuai”. Seluruh item dari *alienation* (keterasingan) dalam IPPA-R diberikan skor secara terbalik (*reversed score*). Skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Aitem-aitem pada masing-masing dimensi terbagi menjadi aitem *favorable* dan item *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem-aitem yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem-aitem yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Berikut ini adalah *skoring* jawaban dari skala *attachment*.

Tabel 3.2
Skoring Skala Attachment (Kelekatan)

Respon Jawaban	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.4.2 Instrumen Penelitian Kematangan Emosi

Instrumen kematangan emosi yang digunakan adalah *Emotional Maturity Scale (EMS)* yang disusun oleh Singh & Bhargava pada tahun 1984. Sebelumnya peneliti telah melakukan korespondensi dengan peneliti lain yaitu Dr. Yogesh A. Jogsan yang juga menggunakan skala *EMS*. Skala tersebut peneliti dapatkan dalam versi Hindi kemudian peneliti menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris dengan bantuan kerabat yang merupakan keturunan India. Selanjutnya peneliti menerjemahkannya lagi ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan lembaga penerjemah. Sedangkan

penjelasan mengenai dimensi, *skoring*, dan kategorisasi peneliti dapatkan melalui korespondensi dengan peneliti lain yaitu, Dr. Rithu Singh.

Skala kematangan emosi ini terdiri dari lima dimensi yaitu *emotional instability*, *emotional regression*, *social maladjustment*, *personality disintegration*, *lack of independence*. Skala EMS terdiri dari 48 aitem namun melalui proses *expert judgment* oleh dua orang ahli psikologi, peneliti melakukan modifikasi sehingga aitemnya berjumlah 49 aitem yang mana masing-masing dimensi terdiri dari 10 aitem, kecuali dimensi ke 4 (*personality disintegration*) berjumlah 11 aitem, serta dimensi ke 5 (*lack of independence*) berjumlah 8 aitem.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kematangan Emosi

NO	DIMENSI	BUTIR SOAL	TOTAL
1.	<i>Emotional Instability</i> (Ketidakstabilan Emosi)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2.	<i>Emotional Regression</i> (Regresi Emosi)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
3.	<i>Social Maladjustment</i> (Ketidakmampuan Sosial)	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
4.	<i>Personality Disintegration</i> (Disintegrasi Kepribadian)	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	11
5.	<i>Lack of Independence</i> (Kurangnya Kemandirian)	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	8
Total			49

Skala ini tidak terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*, aitem EMS berbentuk pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban : Selalu, Sering, Netral, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Skor yang diberikan untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skoring Skala Kematangan Emosi

Respon Jawaban	Skor
Selalu	1
Sering	2
Netral	3
Kadang-kadang	4
Tidak Pernah	5

Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi (stabil) tingkat kematangan emosi seseorang dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah (tidak stabil) tingkat kematangan emosi seseorang.

3.5. Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang diteliti. Aitem yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba untuk diseleksi kembali agar aitem yang menjadi bagian instrumen final memiliki kualitas yang terbaik. Uji coba instrumen harus dilakukan pada kelompok subyek yang memiliki karakteristik setara dengan subyek dalam penelitian final (Rangkuti, 2012). Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik uji coba sebanyak 37 responden penelitian.

Uji coba penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menunjuk pada sejauh mana alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, reliabilitas menunjuk pada keterpercayaan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sangadji, 2010).

3.5.1. Uji Validitas

Sebuah instrument dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum melakukan uji coba instrumen, penulis melakukan uji validitas isi yaitu dengan melakukan *expert judgement* pada ahli materi dan ahli. Setelah melakukan *expert judgement*, peneliti melakukan uji keterbacaan pada 2 responden penelitian.

Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas aitem dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah aitem dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi aitem-total positif dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan, yaitu 0,3 (Rangkuti, 2012). Jika nilai korelasi aitem-total positif yang didapat lebih kecil dari r kriteria, maka aitem tersebut dikatakan tidak valid (drop) dan selanjutnya, tidak digunakan dalam proses analisis data.

Tabel berikut ini hasil uji validitas instrumen *attachment*:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Attachment*

NO	TIPE	DIMENSI	BUTIR SOAL		TOTAL
			FAV	UNFAV	
1	<i>Attachment</i> Ibu	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	*3, *9	8
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, *14	8
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
2	<i>Attachment</i> Ayah	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, *9	9
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6

Nb : * menandakan item yang gugur

Tabel 3.5
Sambungan Hasil Uji Validitas Instrumen *Attachment*

3	<i>Attachment</i>	1. Kepercayaan	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	*5	9
	Teman	2. Komunikasi	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	-	8
	Sebayanya	3. Keterasingan	4, *9 , 10, 11, 18, *22 , 23	-	5
TOTAL					68

Nb : * menandakan item yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 7 aitem yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi aitem-total lebih kecil daripada r kriteria sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 75 aitem pada instrumen *attachment*, jumlah aitem yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 68 aitem. Sedangkan untuk instrumen Kematangan Emosi, hasil uji validitas dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Emosi

NO	DIMENSI	BUTIR SOAL	TOTAL
1.	<i>Emotional Instability</i> (Ketidakstabilan Emosi)	1, 2, *3 , *4 , 5, 6, 7, 8, *9 , 10	7
2.	<i>Emotional Regression</i> (Regresi Emosi)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
3.	<i>Social Maladjustment</i> (Ketidakmampuan Sosial)	*21 , *22 , *23 , *24 , *25 , 26, 27, *28 , 29, 30	4
4.	<i>Personality Disintegration</i> (Disintegrasi Kepribadian)	*31 , 32, *33 , *34 , 35, 36, *37 , 38, 39, 40, *41	6
5.	<i>Lack of Independence</i> (Kurangnya Kemandirian)	42, *43 , *44 , 45, 46, 47, 48, 49	6
Total			33

Nb: * menandakan item yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 16 aitem yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi aitem-total lebih kecil daripada r kriteria sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 49 item pada instrumen kematangan emosi, jumlah aitem yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 33 aitem.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam instrumen penelitian ini adalah tingkat kepercayaan terhadap alat tes (instrumen). Menurut Azwar (2010), reliabilitas adalah kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi dari suatu hasil pengukuran. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen dinyatakan dalam koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$), yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1 (Azwar, 2010). Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka menandakan semakin tinggi reliabilitas instrument tersebut. Pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini (dalam Rangkuti, 2012):

Tabel 3.7.

Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan multidimensional dan terdiri dari beberapa konstruk psikologis. Jika suatu instrumen yang mengungkap konstruk psikologis hanya terdiri dari satu faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Namun, jika terdiri dari beberapa faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* kurang tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah rumus skor komposit. Sebelum menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas setiap faktor atau dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Rangkuti, 2012).

Pada variabel *attachment* terdapat 3 skor komposit yang terdiri dari *attachment* ibu, *attachment* ayah, *attachment* teman sebaya dan dari masing-masing skor komposit tersebut terdapat 3 dimensi, yaitu dimensi kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Perhitungan realibilitas perdimensi instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument *attachment* ibu:

Tabel 3.8
Reliabilitas Per Dimensi Instrumen *Attachment* Ibu

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kepercayaan	0.845
Komunikasi	0.861
Keterasingan	0.731

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx}' &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{8.450 - 7.090}{8.450 + 2(5.981)} \\
 &= 1 - 0,066 \\
 &= 0,933
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument *attachment* ibu adalah 0,933 (sangat reliabel).

Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument *attachment* ayah:

Tabel 3.9
Reliabilitas Per Dimensi Instrumen *Attachment* Ayah

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kepercayaan	0.893
Komunikasi	0.912
Keterasingan	0.833

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx}' &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{14.163 - 12.707}{14.163 + 2(9.794)} \\
 &= 1 - 0,043 \\
 &= 0,956
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument *attachment* ayah adalah 0,956 (sangat reliabel).

Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument *attachment* teman sebaya:

Tabel 3.10
Reliabilitas Per Dimensi Instrumen *Attachment* Teman Sebaya

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kepercayaan	0.783
Komunikasi	0.821
Keterasingan	0.645

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_{j2} - \sum w_j^2 s_{j2} r_{jj}}{\sum w_j^2 s_{j2} + 2(\sum w_j w_{ks} s_{j2} r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{4.634 - 3.683}{4.634 + 2(2.826)} \\
 &= 1 - 0,092 \\
 &= 0,907
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument *attachment* teman sebaya adalah 0,907 (sangat reliabel).

Instrumen kematangan emosi terdiri dari 5 dimensi, yaitu dimensi *emotional instability*, *emotional regression*, *social maladjustment*, *personality disintegration*, *lack of independence*. Perhitungan realibilitas perdimensi instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument kematangan emosi:

Tabel 3.11
Reliabilitas Per Dimensi Instrumen Kematangan Emosi

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
<i>Emotional Unstability</i>	0.697
<i>Emotional Regression</i>	0.808
<i>Social Maladjustment</i>	0.711
<i>Personality Disintegration</i>	0.791
<i>Lack Of Independence</i>	0.777

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_{j2} - \sum w_j^2 s_{j2} r_{jj}}{\sum w_j^2 s_{j2} + 2(\sum w_j w_{ksj} s_{k2} r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{4.774 - 3.753}{4.774 + 2(3.147)} \\
 &= 1 - 0.092 \\
 &= 0,908
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument kematangan emosi adalah 0,908 (sangat reliabel).

3.5.3. Instrumen Final

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terdapat aitem yang valid dan aitem yang gugur. Instrumen *attachment* memiliki aitem valid berjumlah 68

item. Aitem-aitem valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut ini *blueprint* instrumen final *attachment*.

Tabel 3.12
Blueprint Instrumen Final *Attachment* (Kelekatan)

NO	TIPE	DIMENSI	BUTIR SOAL		TOTAL
			FAV	UNFAV	
1	<i>Attachment</i> Ibu	1. Kepercayaan	1, 2, 3, 10, 11, 17, 18, 19	-	8
		2. Komunikasi	4, 6, 12, 13, 16, 21, 22	5	8
		3. Keterasingan	7, 8, 9, 14, 15, 20	-	6
2	<i>Attachment</i> Ayah	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 11, 12, 19, 20, 21	3	9
		2. Komunikasi	5, 7, 14, 15, 18, 23, 24	6, 13	9
		3. Keterasingan	8, 9, 10, 16, 17, 22		6
3	<i>Attachment</i> Teman Sebaya	1. Kepercayaan	5, 7, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19	-	9
		2. Komunikasi	1, 2, 3, 6, 14, 15, 21, 22	-	8
		3. Keterasingan	4, 8, 9, 16, 20	-	5
TOTAL					68

Sedangkan pada instrument kematangan emosi, terdapat aitem valid berjumlah 33 item. Aitem-aitem tersebut dapat diikutsertakan pada penelitian final. Berikut ini *blueprint* instrumen final *Emotional Maturity Scale* :

Tabel 3.13
Blueprint Instrumen Final Kematangan Emosi

NO	DIMENSI	BUTIR SOAL	TOTAL
1.	<i>Emotional Instability</i> (Ketidakstabilan Emosi)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	<i>Emotional Regression</i> (Regresi Emosi)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	10
3.	<i>Social Maladjustment</i> (Ketidakmampuan Sosial)	18, 19, 20, 21	4
4.	<i>Personality Disintegration</i> (Disintegrasi Kepribadian)	22, 23, 24, 25, 26, 27,	6
5.	<i>Lack of Independence</i> (Kurangnya Kemandirian)	28, 29, 30, 31, 32, 33	6
Total			33

3.6. Analisis Data

3.6.1 Penentuan Uji Statistik

Metode atau teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistika Deskriptif: digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.
2. Uji Normalitas: digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus diuji normalitas data yang bersangkutan. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Perhitungan ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test, dimana jika nilai p lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka data berdistribusi normal.
3. Uji Linearitas: digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika nilai p lebih kecil daripada α maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

4. Uji Korelasi: digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Uji Analisis Regresi Ganda: digunakan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan ketika terdapat satu variabel kriterium (Y) dengan dua atau lebih variabel prediktor (X1,X2,X3). Jika nilai p yang diperoleh lebih kecil daripada α maka dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel kriterium juga persamaan regresi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi Y (Rangkuti, 2012)

3.6.2 Perumusan Hipotesis

Ho: $r = 0$

Ha: $r \neq 0$

A. Hipotesis Mayor

1. Ho1: Tidak terdapat pengaruh *figure attachment* (ibu, ayah, dan teman sebaya) yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.
2. Ha1: Terdapat pengaruh *figure attachment* (ibu, ayah, dan teman sebaya) yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.

B. Hipotesis Minor

1. Ho1: Tidak terdapat pengaruh *mother attachment* yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.
2. Ho2: Tidak terdapat pengaruh *father attachment* yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.
3. Ho3: Tidak terdapat pengaruh *peer attachment* yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.

4. Ha1: Terdapat pengaruh *mother attachment* yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.
5. Ha2: Terdapat pengaruh *father attachment* yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.
6. Ha3: Terdapat pengaruh *peer attachment* yang signifikan terhadap kematangan emosi pada remaja.